

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Mauris, Rizal (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan dividen perusahaan jasa non-keuangan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh jaminan aset, pertumbuhan aset bersih, likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Jaminan aset, pertumbuhan aset bersih, likuiditas, leverage, dan profitabilitas merupakan faktor independen dalam penelitian ini, sedangkan kebijakan dividen merupakan variabel dependen. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 sampel, dan sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2019. Analisis regresi data panel, analisis statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian mereka, jaminan aset secara signifikan mempengaruhi kebijakan dividen (Mauris & Rizal, 2021). Kebijakan dividen tidak secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan aset bersih. Kebijakan dividen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas (CR). Kebijakan dividen tidak dipengaruhi secara signifikan negatif oleh leverage (DER). Kebijakan dividen secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas (ROE)

Persamaan dalam penelitian :

- a. Variabel independen menggunakan *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas sedangkan variabel dependen menggunakan kebijakan dividen

Perbedaan dalam penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen menggunakan anggungan aset, pertumbuhan aktiva bersih sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan *consumer Non – Cyclical*s yang terdaftar di BEI.
- c. Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu yaitu tahun 2016 – 2019, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode 2019 - 2023.

2. Mayanti (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan utang terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mayanti et al., 2021)

adalah bahwa secara statistik variabel *Leverage* yang diproksikan dengan DER, Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan CR, Variabel Size yang diproksikan dengan Total Aktiva, dan Debt Policy yang diproksikan dengan DAR tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Persamaan dalam penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan dividen
- c. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan dalam penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian dahulu adalah kebijakan hutang
- b. Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu yaitu tahun 2016 – 2019, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode 2019 - 2023.

3. Widyasti and Putri (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, arus kas bebas, dan tata kelola

perusahaan yang baik pada kebijakan dividen di bidang manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan 55 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier berganda analisis regresi. Berdasarkan analisis, penelitian ini profitabilitas, likuiditas, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan tata kelola perusahaan yang baik perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai indikator yang menentukan besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pertunjukan ini bahwa semakin tinggi arus kas bebas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Untuk perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, disarankan untuk mengurangi hutang yang dimiliki agar perusahaan mampu untuk membagikan dividen dengan jumlah yang lebih tinggi.

Terdapat persamaan-persamaan antara lain:

- a. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *leverage*, likuiditas dan profitabilitas.
- b. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kebijakan dividen.
- c. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik analisis data regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan-perbedaan antara lain:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa arus kas bebas dan tata kelola perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan tahun 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2019-2023.

4. Ariyani & Fitria (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor seperti leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen. Leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 8 perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryani & Fitria, 2020) adalah menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Persamaan dalam penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis yaitu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

- c. Kesamaan Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan sampel *consumer Non – Cyclical*

Perbedaan dalam penelitian :

- a. Periode waktu yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2018, sedangkan penelitian sekarang memakai periode tahun 2019-2023.

5. Hardianti & Utiyati (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan kebijakan dividen merupakan variabel dependen. Untuk tahun 2014 hingga 2018, perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI sebanyak 45 perusahaan menjadi sampel. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda adalah metode analisis data. Temuan dari penelitian oleh (Hardianti & Utiyati, 2020) menunjukkan bahwa struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR), sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen(DPR).

Persamaan dalam penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan likuiditas
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan dalam penelitian :

- a. Ada perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian dahulu adalah struktur modal sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage*
- b. Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu yaitu tahun 2016 – 2019, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode 2019 - 2023.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan LQ45. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan *consumer Non – Cyclical*

6. Kresna & Ardini (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh free cash flow, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah free cash flow, profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 50 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kresna & Ardini, 2020) adalah menunjukkan bahwa free cash flow berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya semakin tinggi tingkat free cash flow menunjukkan semakin besar ketersediaan sisa kas dalam meningkatkan pembayaran dividen dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya apabila perusahaan menghasilkan laba maksimum, akan meningkatkan pembagian dividen sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif

terhadap kebijakan dividen, artinya apabila kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividennya semakin rendah.

Persamaan dalam penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu profitabilitas.
- b. Teknik analisis juga menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan dalam penelitian :

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan properti dan *real estate*. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan *consumer Non – Cyclical*.
- b. Periode waktu digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2018. Sedangkan, penelitian sekarang memakai tahun 2019-2023.
- c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu free cash flow dan kebijakan hutang sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas.

7. Pattiruhu, Jozef R. dan Paais, Maartje (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, memilih sembilan perusahaan real estate di

Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Berdasarkan kelayakan dan homogenitas data, jumlah perusahaan sampel yang dipilih adalah sembilan perusahaan. Data laporan keuangan perusahaan berasal dari data primer yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia. Prosedur analisis data pertama-tama mengubah data keuangan dari data rasio asli menjadi data interval dan kemudian mengubahnya menjadi data ordinal. Selanjutnya, proses validitas dan reliabilitas diabaikan karena data bersifat primer. Terakhir, pengujian regresi merupakan bagian dari tahap pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis eksplanatori dan regresi linier. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pattiruhu & Paais, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Persamaan dalam penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan
- b. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah kebijakan dividen.

Perbedaan dalam penelitian:

- a. Teknik analisis yang digunakan dalam peneliti terdahulu tetapi tidak dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis eksplanatori dan regresi linier

- b. Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu yaitu tahun 2016 – 2019, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode 2019 - 2023.

8. Mnune dan Purbawangsa (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, risiko bisnis, kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 6 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mnune & Purbawangsa, 2019) adalah menunjukkan bahwa profitabilitas secara positif signifikan mempengaruhi kebijakan dividen, *leverage* secara positif signifikan mempengaruhi kebijakan dividen, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen, serta risiko bisnis secara negatif signifikan mempengaruhi kebijakan dividen.

Persamaan dalam penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis juga menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan dalam penelitian :

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur. Sementara itu, penelitian sekarang memakai perusahaan *consumer Non – Cyclical*s.

- b. Periode waktu yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2017. Sedangkan, penelitian sekarang memakai periode tahun 2019-2023.
- c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu risiko bisnis sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen likuiditas.

9. Ratnasari dan Purwanti (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan uji parsial (t). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Purnawati, 2019) adalah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan dalam penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*.
- b. Teknik analisis yaitu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan dalam penelitian :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur. Sementara itu, sampel yang digunakan penelitian sekarang adalah perusahaan *consumer Non – Cyclical*s.
- b. Periode sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai periode tahun 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang memakai periode tahun 2019-2023.
- c. Variabel Independen yang dipakai dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan pada tingkat pertumbuhan perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan.

10. Deviani dan Sudjarni (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage* , kebijakan dividen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Deviani & Sudjarni, 2018) adalah menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Persamaan dalam penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage* .
- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan dalam penelitian:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian sekarang memakai perusahaan *consumer Non – Cyclicals*.
- b. Periode sampel yang digunakan penelitian terdahulu memakai periode tahun 2012-2015. Sedangkan, penelitian sekarang memakai tahun 2019-2023.
- c. Variabel Independen yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu namun digunakan oleh penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan.

11. Lestari, Sulistyawati (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, asset growth, cash ratio, kepemilikan saham dan total asset turnover terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, asset growth, cash ratio, kepemilikan saham, total asset turnover dan kebijakan dividen .Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan LQ25 yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014 dengan jumlah sampel 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Menurut penelitian Lestari dan Sulistyawati (2017), profitabilitas

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan leverage, pertumbuhan aset, rasio kas, kepemilikan saham, dan perputaran total aset tidak.

Persamaan dalam penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan *leverage*
- b. Teknik analisis yaitu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan dalam penelitian :

- a. Ada perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian dahulu menggunakan asset growth, cash ratio, kepemilikan saham dan total asset turnover sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan likuiditas
- b. Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu yaitu tahun 2010 – 2014, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode 2019 - 2023

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini mengaitkan dua pihak, yaitu pihak dalam (intern) perusahaan semacam manajemen yang berfungsi selaku pihak yang membagikan sinyal diantaranya melalui laporan keuangan serta pihak luar semacam investor yang berfungsi selaku pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence juga menyatakan dengan menggunakan suatu sinyal, bagian manajemen akan mengusahakan agar informasi yang signifikan bisa memberikan manfaat bagi para investor. Sehingga, dapat diberikan penyesuaian terhadap keputusan yang diambil oleh para investor dengan adanya sinyal itu. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*).

Menurut (Fahmi, 2014:338) teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang berkaitan dengan pembagian *cash dividen* dapat menimbulkan reaksi investor karena pembagian dividen bisa dijadikan sinyal positif yang akan menjadikan investor tertarik untuk membeli saham tersebut. *Cash dividen* yang dibayarkan oleh investor dianggap sebagai sinyal prospek perusahaan dimasa yang akan datang, anggapan tersebut ada karena terjadi *asymetri information* antara manajer dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan.

2.2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan tentang bagaimana laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang dapat digunakan perusahaan untuk pembiayaan investasi di masa depan (Harjito & Martono, 2014). Pengambilan keputusan dalam pembagian keuntungan merupakan masalah yang sangat penting, apakah keuntungan tersebut akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan tetap ditahan dalam bentuk laba ditahan guna diinvestasikan kembali oleh perusahaan dan berharap mendapatkan capital gain dimasa yang akan datang. Menurut (Riyanto, 2011) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan. Jika perusahaan memilih kebijakan untuk membagikan labanya sebagai dividen, maka dividen tersebut akan mengurangi laba yang ditahan perusahaan serta mengurangi total sumber dana internal perusahaan. Begitu pula sebaliknya, Jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh pemegang saham, maka kemampuan pembentukan dana internal perusahaan akan semakin besar. Menurut Sundjaja (2010) terdapat tiga jenis kebijakan dividen, yaitu:

1. Kebijakan Dividen Pembayaran Rasio Konstan.
2. Kebijakan Dividen Teratur.
3. Kebijakan Dividen Rendah Teratur dan Ditambah Ekstra.

Kebijakan dividen dibentuk oleh perusahaan untuk menetapkan keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham atau tidak dibagikan dan ditahan sebagai laba ditahan. Sebab, perusahaan menginginkan laba ditahan untuk pengelolaan perusahaan. Beberapa rumus yang dapat digunakan dalam mengukur kebijakan dividen yaitu:

1.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019:130). Dengan adanya rasio likuiditas perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dalam mengukur Likuiditas ini terdapat beberapa alat ukur yang digunakan, diantaranya yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan asset lancar

yang dimiliki. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid perusahaan dalam membayar liabilitas lancarnya (Kasmir, 2019:134)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih likuid seperti kas, surat berharga dan piutang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Perbandingan ukuran perusahaan dilakukan dengan melihat total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan faktor lainnya (Wahyuni, 2021). Ukuran

perusahaan dapat dinilai dari tingginya total aset sebuah perusahaan yang dipakai dalam aktivitas operasionalnya. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan yakni *firm size*.

$$Size = \ln (Total Asset)$$

2.2.5 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:153). Artinya, seberapa banyak perusahaan menanggung beban utang dibanding memakai modalnya sendiri. Penggunaan utang dalam kegiatan operasional perusahaan memiliki dampak positif terhadap bisnis secara keseluruhan. Jika penggunaan utang perusahaan, yang dapat mengakibatkan beban bunga tetap, tidak diperhitungkan, maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Manajemen perusahaan dapat menggunakan pinjaman atau utang kepada pihak eksternal yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai cara untuk memperluas kegiatan operasional perusahaan dalam rangka menjaga modal perusahaan tetap stabil. Leverage dapat diukur dengan menggunakan beberapa metrik, antara lain sebagai berikut:

1. DER (*Debt To Equity Ratio*).

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Selain itu rasio ini dapat mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal perusahaan sendiri yang digunakan untuk jaminan utang jangka panjang.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. DAR (*Debt To Asset Ratio*).

Debt to Asset Ratio yang biasa disebut dengan rasio utang (*debt ratio*) adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pendanaan aset.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Long term Debt to Equity Ratio*

Long term Debt to Equity Ratio adalah utang jangka panjang terhadap ekuitas. Tujuan rasio tersebut untuk mengukur jumlah ekuitas dalam setiap rupiah yang digunakan sebagai jaminan untuk kewajiban jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas yang disediakan perusahaan.

$$\text{Long term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:198). Oleh karena itu, analisis profitabilitas ini akan berdampak signifikan pada investor

jangka panjang; misalnya, pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari pembayaran dividen. Laba memiliki dampak signifikan pada operasi perusahaan di masa depan karena menunjukkan apakah pencapaian perusahaan telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan bagaimana hal itu akan memengaruhi proyeksi laba di masa depan. Laba digunakan oleh manajemen untuk berbagai alasan, dan alokasi laba untuk laba ditahan atau distribusi dalam bentuk dividen merupakan elemen kunci dari kebijakan dividen perusahaan. Manajemen yang baik akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas yakni:

a. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*)

Rasio yang menunjukkan kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama maka semakin besar keuntungannya dan sebaliknya.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bagi para pemegang sahamnya. *Return On Equity* dapat mewakili kekayaan saham atau nilai perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio margin kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi margin kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung dengan mengurangkan antara penjualan bersih dan HPP.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio yang menghitung seberapa baik suatu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar pada tingkat pendapatan tertentu (Hanafi & Halim, 2018). Semakin tinggi Net Profit Margin (NPM) maka semakin tinggi efisiensinya, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus diperhitungkan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.3 Hubungan antar Variabel

Sub bab ini menjelaskan secara detail bagaimana hubungan antar variabel berdasarkan kajian teori ataupun kajian empiris yang dikaji sebelumnya. Penjelasan

tersebut sebagai dasar dalam menyusun kerangka pikiran dan merumuskan hipotesis.

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019:130). Likuiditas sangat berpengaruh terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan dana. Dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, sehingga akan semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Likuiditas juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan akan dapat menurunkan kemampuannya dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Penelitian ini berkaitan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka perusahaan akan membagikan dividen kepada investor, maka perusahaan akan mampu membayar segala operasional dalam perusahaan tanpa adanya beban hutang, sehingga manajemen akan memberi tanda kepada investor atau memberikan informasi perusahaan akan aset lancarnya. Peneliti terdahulu menggunakan likuiditas untuk memprediksi kebijakan dividen yaitu Hardianti (2020), Ariani dan Fitria (2020), Pattiruhu, Jozef R. dan Paais, Maartje (2020), Ratnasari dan Purnawati (2019), Deviani dan Sujarni (2018) dengan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Perbandingan ukuran perusahaan dilakukan dengan melihat total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan faktor lainnya (Wahyuni, 2021). Perusahaan yang besar biasanya melakukan pembayaran dividen yang tinggi dan menghasilkan laba yang lebih stabil, serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sedangkan perusahaan kecil biasanya memberikan pembayaran dividen yang lebih rendah karena laba yang dihasilkan dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan.

Penelitian ini berkaitan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa total aset yang dimiliki perusahaan bagus dan memberikan tanda baik untuk menanamkan modalnya, sehingga laba yang diperoleh meningkat pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian Ariani dan Fitria (2020), Pattiruhu, Jozef R. dan Paais, Maartje (2020). Sebaliknya, jika total aset yang dimiliki perusahaan menurun maka menjadi sinyal negatif bagi investor karena dapat merugikan dirinya untuk berinvestasi pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2021), Mnunne dan Purbawangsa (2019).

2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:153). Artinya, seberapa banyak perusahaan menanggung beban utang dibanding memakai modalnya sendiri. *Leverage* memiliki dampak positif terhadap kebijakan dividen, semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan. Pernyataan di atas sesuai

dengan hasil penelitian Ariani dan Fitria (2020), Pattiruhu, Jozef R. dan Paais, Maartje (2020), Mnunne dan Purbawangsa (2019), Ratnasari (2019).

Leverage berkaitan dengan teori sinyal yaitu memberikan sinyal yang buruk karena perusahaan akan mengalami penurunan dalam pembagian dividen yang mana perusahaan harus melunasi hutangnya. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, yang berarti bahwa semakin tinggi *leverage* maka dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan semakin rendah karena *leverage* yang semakin tinggi maka kebijakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan semakin rendah karena *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan beban bunga yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Mauris Rizal (2021), Mayanti (2021), Lestari, Sulistyawati (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi kebijakan dividen.

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

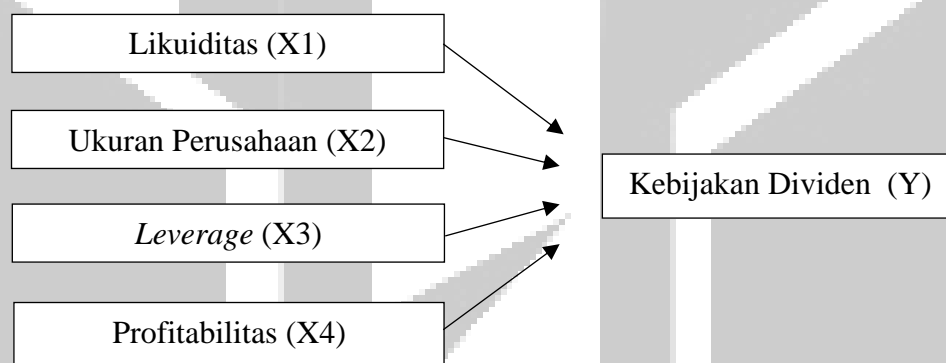
Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:198). Profitabilitas memiliki dampak positif terhadap kebijakan dividen, oleh karena itu semakin banyak uang yang dihasilkan perusahaan, semakin besar dividen yang akan dikeluarkan.

Penelitian ini berhubungan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba tinggi juga akan menerima bagian yang tinggi dari laba tersebut dalam bentuk dividen. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Mauris Rizal (2021), Mayanti (2021), Ariani dan Fitria (2020), Hardianti (2020), Kresna dan Ardini (2020), Mnunne dan Purbawangsa (2019), Ratnasari

dan Purnawati (2019), Deviani dan Sudjarni (2018), dan Lestari, Sulistyawati (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, maka gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.



Dengan adanya kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya apabila *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan meningkat maka kebijakan dividen juga akan meningkat. Apabila *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan menurun maka kebijakan dividen juga akan menurun.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual dan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen